

**USAHA-USAHA KELOMPOK PENGAJIAN REMAJA DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PARA REMAJA  
DI DESA SENDANGTIRTO      KECAMATAN BERBAH  
KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**SUSILAWARNI**  
**NIM. 9547 3205**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

**Dra. Asnafiyah**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

---

Lamp : 6 (Enam) eksemplar  
Hal : Skripsi Saudari  
Susilawarni

Kepada Yth  
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Di Yogyakarta**

### NOTA DINAS

*Assalamu'ala'ikum Wr. Wb.*

Setelah meneliti, mengoreksi dan melakukan pembetulan seperlunya terhadap skripsi dari saudara:

Nama : SUSILAWARNI  
Nim : 9547 3205  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : USAHA-USAHA KELOMPOK PENGAJIAN  
REMAJA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN  
IBADAH PARA REMAJA DI DESA SENDANGTIRTO,  
KEC. BERBAH, KAB. SLEMAN

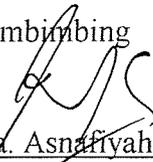
Kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada fakultas Tarbiyah.

Dengan ini kami sampaikan semoga dalam waktu dekat segera di panggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Agustus 2002 M  
Jumadil Akhir 1422 H

Pembimbing

  
Dra. Asnafiyah  
NIP. 150 236 439

Dra. Nur Rohmah  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 14 September 2002

Lampiran : 7 eksemplar  
Hal : Skripsi  
Saudari Susilawarni

Kepada: Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku Dosen Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

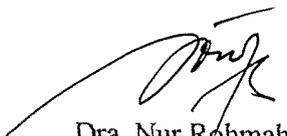
Nama : Susilawarni  
NIM : 95473205  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **USAHA -USAHA KELOMPOK PENGAJIAN REMAJA  
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH  
PARA REMAJA DI DESA SENDANGTIRTO  
KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima  
sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr.

Yogyakarta, 14 September 2002

Konsultan



Dra. Nur Rohmah

NIP. 150 216 063

Dra. Nur Rohmah  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 14 September 2002

Lampiran : 7 eksemplar

Kepada: Yth.

Hal : Skripsi  
Saudari Susilawarni

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Susilawarni  
NIM : 95473205  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **USAHA -USAHA KELOMPOK PENGAJIAN REMAJA  
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH  
PARA REMAJA DI DESA SENDANGTIRTO  
KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 September 2002

Konsultan



Dra. Nur Rohmah

NIP. 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

**P E N G E S A H A N**  
Nomor : 385: IN/I/DT/PP.01.I/385/02

Skripsi dengan judul : USAHA-USAHA KELOMPOK PENGAJIAN REMAJA DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PARA REMAJA DI  
DESA SENDANGTIRTO KECAMATAN BERBAH KABUPATEN  
SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUSILAWARNI  
NIM : 95473205

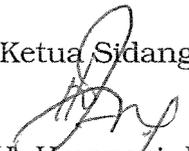
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 September 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

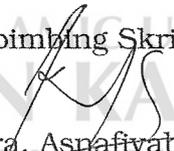
Ketua Sidang

  
Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP.: 150 223 029

Sekretaris Sidang

  
Drs. M. Jamroh Latief  
NIP.: 150 223 031

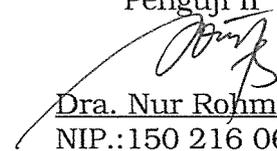
Pembimbing Skripsi

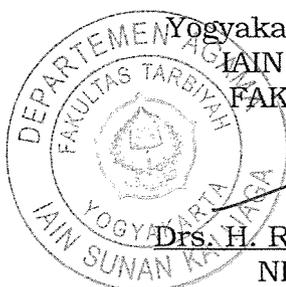
  
Dra. Asnafiyah  
NIP.: 150 236 439

Penguji I

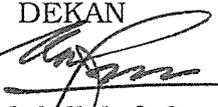
Drs. H. Mangun Budiyanto  
NIP.: 150 223 030

Penguji II

  
Dra. Nur Rohmah  
NIP.: 150 216 063



Yogyakarta, Desember 2002  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

  
Drs. H. R. Abdullah fadjar, M.Sc  
NIP.: 150 028 800

## MOTTO

وَ اذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَ تَبْتَئِكُ اِلَيْهِ تَبْتِلًا : المزمع ٨.

Artinya: “Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadallah kepada-Nya dengan penuh ketuhanan.” (Q.S. Al-Muzamil: 8)\*



---

\* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1984/1985), hal. 210

## HALAMAN PERSEMBAHAN

YA ALLAH.....

Jika skripsi ini engkau beri nilai dan arti,

maka nilai dan arti tersebut

ku persembahkan kepada :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

ALMAMATER TERCINTA  
FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Syukur alhamdulillah penulis menyatakan kehadiran Allah SWT. atas limpahan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh dukungan dan bantuan baik itu berupa moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjan M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hamruri, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Aswafiyah, selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nur'aini Kusumastuti, selaku Penasehat Akademik.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh pengurus dan anggota kelompok pengajian yang ada di desa Sedangtirto sebagai sampel skripsi.
7. Ayah dan Bunda ku tersayang serta kakak dan adik yang memberi banyak dorongan moril maupun material dalam penyusunan skripsi.
8. Buat Papa dan anak ku “Shinta” tersayang yang dengan sabar dan pengertian menunggu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kami sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Untuk itu penulis berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan atas jasa-jasa mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin.

Penulis juga menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Namun demikian, akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman. Amiin  
Ya Rabbal Alamiin.

Yogyakarta, Agustus 2002

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Kerangka Teori.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	44
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SENDANGTIRTO DAN KELOMPOK PENGAJIAN DI DESA SENDANGTIRTO KEC. BERBAH</b>	
A. Gambaran Umum Desa Sendangtirto.....	45
1. Letak Geografis.....	45

2. Keadaan Demografis .....	47
3. Keadaan Keagamaan .....	48
4. Keadaan Sosial Ekonomi .....	50
5. Keadaan Pendidikan .....	53
6. Struktur Pemerintahan Desa .....	60
<b>B. Gambaran Umum Kelompok Pengajian Remaja di Desa Sendangtirto</b>	
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Pengajian Remaja .....	64
2. Tujuan Kelompok Pengajian Remaja .....	65
3. Keanggotaan Kelompok Pengajian Remaja .....	67
<b>BAB III. PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH PARA REMAJA DI</b>	
<b>DESA SENDANGTIIRTO KEC. BERBAH KABUPATEN</b>	
<b>SLEMAN.</b>	
A. Keberagaman Remaja .....	69
B. Bentuk Usaha-Usaha Kelompok Pengajian Remaja .....	72
C. Hasil Usaha Kelompok Pengajian .....	76
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-Saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85

## DAFTAR TABEL

I.	Jumlah Penganut Agama .....	49
II.	Jumlah Sarana Peribadatan .....	50
III.	Keadaan Sosial Desa Sendangtirto .....	51
IV.	Jumlah Sarana Peribadatan .....	52
V.	Keadaan Sosial Desa Sendangtirto .....	54
VI.	Mata Pencaharian Penduduk .....	55
VII.	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	54
VIII.	Jumlah Penduduk Menurut Lulusan Pendidikan .....	55
IX.	Jumlah Anggota Kelompok Pengajian Remaja .....	68
X.	Pengenalan Responden Tentang Agama .....	69
XI.	Pandangan Responden Terhadap Ajaran Agama Islam .....	70
XII.	Keaktifan Para Remaja Menjalankan Shalat Sebelum Masuk Pengajian .....	71
XIII.	Keaktifan Para Remaja Menjalankan Puasa Sebelum Masuk Pengajian .....	72
XIV.	Keaktifan Remaja dalam Kegiatan Pengajian .....	73
XV.	Materi tentang Shalat dan Puasa Pada Kelompok Pengajian Remaja	74
XVI.	Tentang Bimbingan Praktek Ibadah Shalat .....	76
XVII.	Keaktifan Para Remaja Menjalankan Shalat dan Puasa Setelah Ikut Pengajian .....	77
XVIII.	Perasaan Responden Ketika Meninggalkan Puasa Ramadhan .....	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PEMBATAAN ISTILAH DAN PENEGASAN JUDUL

Pembatasan istilah adalah menjelaskan, menegaskan dan memberi pengertian tentang suatu hal yang dimaksud dalam judul. Sebab apabila tidak dibatasi pengertiannya, maka dalam penulisan ini dikhawatirkan akan mengandung kesalah pahaman dan salah tafsir dari maksud awal penulisan.

Penegasan judul dimaksudkan untuk membatasi istilah-istilah pembentuk judul agar diperoleh pengertian yang didasari atas pandangan yang sama. Dalam hal ini tersebut dibawah ini akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

##### 1. Usaha-usaha

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>1</sup>

Sedangkan pada judul di atas disebutkan istilah usaha dalam bentuk jamak maka kami mengartikannya adalah meliputi berbagai kegiatan, tidak hanya satu jenis kegiatan saja.

---

<sup>1</sup> WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 1136.

## 2. Kelompok Pengajian Remaja

Kelompok adalah sekumpulan manusia yang mempunyai hubungan sosial antara satu dengan lainnya diantara anggota-anggotanya.<sup>2</sup>

Pengajian adalah sama dengan majlis ta'lim yang artinya pengajaran atau pengajian.<sup>3</sup> Yang dimaksud disini adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan pengajian Islam secara rutin atau tidak yang bertempat di masjid-masjid, musholla-mushollah dan rumah-rumah.

Sedangkan yang dimaksud remaja adalah suatu tingkatan umur, dimana masa itu merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yaitu umur 13 – 21 tahun dan dalam kemantapan beragama usia remaja diperpanjang sampai umur 24 tahun.<sup>4</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan Kelompok Pengajian Remaja adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari beberapa orang yang berusia 13 sampai 24 tahun baik putra maupun putri yang mengadakan kegiatan bersama dalam rangka mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam dibawah bimbingan seseorang yang lebih berpengalaman, lebih tahu ataupun para ulama.

---

<sup>2</sup> M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, t.t.), hal. 120.

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Harun nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta, Jilid 3, 1993), hal. 120

<sup>4</sup> Zakiyah daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 11.

### 3. Meningkatkan Pengamalan Ibadah

Meningkatkan berarti menaikkan.<sup>5</sup> Pengamalan menurut WJS. Poerwodarminto adalah 1. hal (perbuatan dan sebagainya) mengamalkan. 2. Kesungguhan hati dalam melaksanakan sesuatu. 3. Pelaksanaan.<sup>6</sup>

Ibadah menurut bahasa ialah pengabdian, penyembahan kepada sesuatu yang dianggap suci. Adapun menurut syara' adalah melaksanakan segala macam yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sedangkan tujuan ibadah adalah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan kholiqnya, antara manusia dengan alam sekitarnya dan kesemua itu sebagai ujian terhadap kebenaran dan kekuatan iman dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud meningkatkan pengamalan ibadah adalah menaikkan atau mempertinggi frekuensi dalam menjalankan ibadah yang mana dahulunya hanya kadang-kadang (belum aktif), menjadi lebih aktif atau paling tidak, ada perubahan yang lebih baik.

Sedangkan pengertian ibadah ini ada dua kategori yakni:

- a. Ibadah umum, meliputi segala macam aktivitas kita dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi tuntutan hidup sebagai insaniah.

---

<sup>5</sup> Poerwodarminto, *Op. Cit.*, hal. 1078.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 33.

- b. Ibadah khusus, yakni ibadah yang hanya semata-mata ditujukan untuk beribadah kepada Allah, pada garis besarnya tercakup dalam pelaksanaan rukun Islam yang lima.

Dalam pembahasan ini penulis hanya membatasi pada pengertian khusus yang mencakup rukun Islam, inipun masih dipersempit lagi yaitu hanya terbatas pada ibadah shalat, baik wajib maupun sunat dan ibadah puasa wajib maupun puasa sunat.

#### 4. Desa Sendangtirto

Yang dimaksud Desa Sendangtirto yaitu lokasi dimana penulis mengadakan penelitian yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok pengajian remaja yang terletak di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari beberapa penegasan istilah diatas dapatlah dipahami mengenai maksud judul, yaitu suatu penelitian lapangan tentang usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pengajian remaja dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah yang berupa shalat dan puasa remaja di Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Manusia di ciptakan oleh Allah di muka bumi ini merupakan makhluk yang paling sempurna. Dikatakan demikian karena hanya manusia sajalah yang di karuniai akal pikiran sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang betul dan mana yang salah. Sedangkan makhluk lainnya tidak diberi akal. Tubuh manusia tersusun dari unsur jasmani dan rohani. Untuk dapat melangsungkan hidupnya di muka bumi ini, maka manusia memerlukan makan yaitu makan yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Oleh karena itu wujud makanan manusia juga ada dua macam. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani, manusia harus makan makanan yang bermateri, seperti nasi, lauk pauk, sayuran dan lain sebagainya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan rohani diperlukan makanan khusus yaitu berupa siraman agama dan ini bisa dilakukan melalui beribadah kepada Allah.

Adapun yang dimaksud ibadah ialah pendekatan diri pada Allah serta mematuhi perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.<sup>7</sup> Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

---

<sup>7</sup> K.M. Asyiq, *Petunjuk Lima Ibadah Pokok dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 12.

Artinya: “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku “<sup>8</sup>

Ayat ini dapat diartikan bahwa jin dan manusia diciptakan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah.

Jadi ibadah dalam ajaran Islam menduduki tempat yang sangat penting dan bisa dijadikan bekal kebahagiaan hidup di dunia dan akherat, karena ibadah itu menghubungkan antara seseorang dengan penciptanya.

Menurut klasifikasinya pengertian ibadah ada dua macam:

1. Ibadah dalam arti umum, yaitu segala amalan yang diijinkan Allah atau agama Islam.<sup>9</sup>
2. Ibadah dalam arti khusus, yaitu hubungan langsung antara manusia dengan Allah SWT yang acara, tata cara dan upacaranya sudah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>10</sup>

Ibadah dalam arti khusus meliputi ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji. Dalam islam ibadah ini bisa memberikan latihan rohani agar roh manusia senantiasa ingat dan merasa dekat kepada Allah.<sup>11</sup>

Ibadah shalat merupakan bagian dari hukum Islam yang wajib dikerjakan oleh semua umat Islam, laki-laki, wanita, tua, dan muda. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1985), hal. 862.

<sup>9</sup> Nasruddin Razak, *Diemi Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1976), hal.47.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 177.

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, (Jakarta : UI Press, 1984), hal. 37.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ( النساء: ١٠٣ )

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.”<sup>12</sup>

Adapun kewajiban melaksanakan shalat adalah sebanyak lima waktu sehari semalam, sebagaimana hadis berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعْهُ وَسَأَلَهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ( متفق عليه )

Artinya: Rasulullah Saw bersabda, “ telah difardlukan Allah atas umat-Ku pada malam Isra’ lima puluh shalat. Maka senantiasa saya kembali kehadirat Ilahi, dan saya minta keringanan sehingga dijadikan-Nya menjadi lima kali dalam sehari semalam.” ( sepakat ahli hadis ).<sup>13</sup>

Ibadah shalat lima waktu merupakan amalan yang paling pokok. Karena nanti di akherat yang ditanyakan pertama kali adalah tentang shalat. Ibadah ini mengandung manfaat yang sangat besar, diantaranya dapat mencegah hal yang buruk dan munkar, bisa mendatangkan sukses dan kemenangan, menciptakan konsentrasi, membentuk budi pekerti yang luhur, mendidik dan melatih jiwa agar menjadi tenang.

Rukun Islam yang keempat adalah puasa. Ibadah ini wajib juga diamalkan oleh setiap muslim. Bagi setiap muslim dewasa yang tidak ada

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 138.

<sup>13</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994), hal. 61.

udzur yang dibenarkan oleh agama, tidak ada alasan untuk tidak menjalankan puasa. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ١٨٣)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.”<sup>14</sup>

Dalam melaksanakan ibadah puasa seseorang harus mampu melawan hawa nafsu makan, minum dan seks. Disamping itu juga harus mampu menahan segala perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian seseorang apabila sudah melaksanakan puasanya dengan baik, maka akan memperoleh kesehatan, baik jasmani maupun kesehatan rohani. Jadi puasa disini merupakan pensucian roh.<sup>15</sup>

Amalan-amalan ibadah seperti yang telah disebutkan diatas walaupun merupakan kewajiban namun kenyataannya dimana-mana banyak juga orang yang tidak melaksanakannya. Hal seperti ini nampaknya tidak saja terjadi di kota-kota, namun juga terjadi di pedesaan, terutama para remajanya. Tidak sedikit warung-warung makan pada bulan puasa di penuh orang-orang yang

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 44.

<sup>15</sup> Nasution, *Loc. Cit.*

jajan, termasuk yang berada di desa Sendangtirto, padahal mereka juga beragama Islam.

Melihat keadaan yang demikian tentunya para ulama' maupun kelompok pengajian remaja tidak bisa tinggal diam, mereka berkewajiban untuk beramar makruf nahi munkar, mereka harus mengingatkan akan pentingnya ibadah shalat dan puasa. Kelompok pengajian remaja diharapkan tergugah dan sadar atas fenomena yang ada, juga diharuskan melaksanakan tugas-tugasnya dan harus berusaha untuk mengubah perilaku yang tidak aktif beribadah menjadi umat yang taat beribadah.

Berkaitan dengan kelompok pengajian remaja, apakah mereka bisa melaksanakan tugas-tugas seperti yang disebutkan diatas, padahal mereka sendiri yaitu para remaja anggota pengajian mempunyai sifat-sifat yang tidak jauh berbeda dengan remaja lainnya. Mereka sering dipenuhi dengan berbagai masalah. Sehingga apabila tidak teratasi akan mengakibatkan kesukaran dan kegoncangan. Tanda-tandanya adalah mereka kadang-kadang rajin beribadah dan kadang-kadang malas mengerjakan ibadah. Pada akhirnya mereka membutuhkan suatu kekuatan dari luar yang dapat membantu dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua dan masyarakat di sekitarnya.<sup>16</sup>

Keadaan remaja di desa Sendangtirto tidak jauh berbeda dengan keadaan remaja pada umumnya di tempat lain dalam melakukan kegiatan

---

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, *Op. Cit.*, Hal. 13.

kesehariannya. Sebagiaian remaja rajin melaksanakan ibadahnya sesuai dengan tuntunan Islam sedangkan sebagaian yang lain masih kurang dalam melaksanakan ibadah, justru mereka banyak yang hanya bermain-main dan bersenang-senang. Hal ini karena remaja di desa Sendangtirto banyak mengabaikan terhadap ajaran agama Islam bahkan tidak melaksanakan ajaran tersebut, dan yang lebih utama adalah sebagai umat Islam berkewajiban untuk beramar ma'ruf nahi munkar kepada sesama manusia dan menegakkan agama Islam sampai akhir zaman.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha-usaha kelompok pengajian remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa Sendangtirto.
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam usaha-usaha meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa Sendangtirto.

#### **D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

1. Ibadah merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam yang pokok, yang harus diamalkan oleh semua umat Islam baik para remaja maupun orang tua.
2. Kelompok pengajian remaja, sebagai umat Islam mempunyai untuk beramar ma'ruf nahi munkar kepada sesama manusia dan menegakkan agama Islam sampai akhir zaman.
3. Akhir-akhir ini banyak para remaja yang mengabaikan terhadap ajaran agama Islam bahkan tidak melaksanakan ajaran tersebut. Alasannya bermacam-macam, ada yang karena malu, ada yang karena kesibukan sehari-hari dan juga yang menilai bahwa ajaran Islam itu tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman.

#### **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Suatu usaha atau kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan sulit untuk mencapai suatu hasil yang maksimal, bahkan akan sia-sia. Demikian pula dalam penelitian ini, tidak akan lepas dari tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang usaha-usaha kelompok pengajian remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa Sendangtirto.

2. Untuk mengetahui tentang hasil-hasil yang dicapai dalam usaha-usaha tersebut.

## **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan :

1. Berguna bagi kelompok dan anggota pengajian remaja agar lebih meningkatkan dan mengamalkan ajaran Islam khususnya di desa Sendangtirto dan umumnya kelompok pengajian yang lainnya.
2. Bagi aparat desa dan para ulama' dapat bermanfaat sebagai tolok ukur dalam usaha meningkatkan pembangunan desa dalam bidang kerohanian.
3. Sedangkan bagi penulis sendiri, sebagai latihan untuk berfikir secara ilmiah yang dapat di pertanggungjawabkan.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Subyek Penelitian**

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.

Populasi (keseluruhan subyek) dalam penelitian ini anggota kelompok pengajian yang ada di desa Sendangtirto dan pengurus dalam kelompok pengajian tersebut. Mengingat jumlah anggota pengajian besar

dengan jumlah 240 orang dan adanya pertimbangan waktu serta dana yang terbatas, maka penelitian terhadap anggota kelompok pengajian tidak dilakukan secara menyeluruh tetapi hanya sebagian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik random sampling secara undian.

Sebagai pedoman dalam pengambilan sampel. Dra. Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis jadikan populasi adalah kelompok pengajian yang ada di desa Sendangtirto yang terdiri dari 18 kelompok, yaitu

Adapun dalam penelitian ini yang penulis jadikan populasi adalah kelompok pengajian yang ada di desa Sendangtirto yang terdiri dari 18 kelompok, yaitu:

- a. Kelompok di dusun Cepor, dengan jumlah anggota 11 orang.
- b. Kelompok di dusun Dawukan, dengan jumlah anggota 10 orang.
- c. Kelompok di dusun Gandu, dengan jumlah anggota 15 orang.
- d. Kelompok di dusun Minggiran, dengan jumlah anggota 26 orang.
- e. Kelompok di dusun Sribit, dengan jumlah anggota 24orang.

---

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 107.

- f. Kelompok di dusun Sendang, dengan jumlah anggota 18 orang.
- g. Kelompok di dusun Klakah, dengan jumlah anggota 9 orang.
- h. Kelompok di dusun Kemasan, dengan jumlah anggota 7 orang.
- i. Kelompok di dusun Munggon, dengan jumlah anggota 25 orang.
- j. Kelompok di dusun Sekarsili, dengan jumlah anggota 9 orang.
- k. Kelompok di dusun Karang Asem, dengan jumlah anggota 11 orang.
- l. Kelompok di dusun Klodangan, dengan jumlah anggota 10 orang.
- m. Kelompok di dusun Gamelan, dengan jumlah anggota 7 orang.
- n. Kelompok di dusun Jetak, dengan jumlah anggota 11 orang.
- o. Kelompok di dusun Tampungan, dengan jumlah anggota 15 orang.
- p. Kelompok di dusun Kadipiro, dengan jumlah anggota 10 orang.
- Kelompok di dusun Noyokerten, dengan jumlah anggota 10 orang.<sup>18</sup>

Penulis berhasil mengambil 5 kelompok pengajian remaja dari jumlah 18 kelompok yang ada. Lima kelompok pengajian remaja tersebut adalah:

- a. Kelompok pengajian remaja di dusun Gandu yang beranggota 15 orang.
- b. Kelompok pengajian remaja di dusun Minggiran yang beranggota 26 orang.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan para pengurus kelompok pengajian remaja di desa Sendangtirto pada tanggal

- c. Kelompok pengajian remaja di dusun Sribit yang beranggota 24 orang.
- d. Kelompok pengajian remaja di dusun Sendang yang beranggota 18 orang.
- e. Kelompok pengajian remaja di dusun Munggon yang beranggota 25 orang.

Dari kelima kelompok pengajian tersebut bila dijumlah anggotanya ada 108 orang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan metode:

### a. Metode Wawancara

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden.<sup>19</sup>

Metode ini ditujukan kepada seluruh pengurus inti pada kelompok pengajian remaja untuk memperoleh data tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian remaja dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa Sendangtirto.

---

<sup>19</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1992), hal. 192.

b. Metode Angket

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam sebuah daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.<sup>20</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari para remaja di desa Sendangtirto yang mengikuti pengajian atau kegiatan lain yang di usahakan oleh kelompok pengajian remaja. Data yang ingin di peroleh adalah tentang pengamalan ibadah, sehingga nantinya dapat dipakai untuk mengetahui tentang hasil usaha dalam meningkatkan pengamalan para remaja.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti terhadap kumpulan materi atau barang yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu atau berhubungan dengan objek penelitian. Hal tersebut merupakan bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>21</sup>

Dengan metode ini penulis bermaksud untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa Sendangtirto.

d. Metode Observasi

---

<sup>20</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Kedalam Statistik Pendidikan I*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1985), hal. 22.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 17.

Yaitu suatu metode yang merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara teliti, sistematis mengenai fenomena yang sedang kita selidiki.<sup>22</sup>

Maksud penulis dalam menggunakan metode observasi adalah untuk memperoleh data tentang seluk beluk pengajian yang diusahakan oleh kelompok pengajian remaja di desa Sendangtirto dan data yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah semua data yang diinginkan dapat terkumpul dan diperoleh, maka kemudian diadakan analisa yaitu menguraikan (memilah-milah) data, menjelsakan data sehingga data tersebut pada akhirnya akan dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan.<sup>23</sup>

Jadi yang dimaksud dengan menganalisa data adalah penyelesaian terhadap data yang diperoleh menurut suatu aturan dengan menggunakan pikiran yang bertujuan agar data tersebut dapat dimengerti maksud dan isinya.

Dalam metode analisa data ini akan diperoleh dua macam data yaitu:

#### a. Data Kualitatif

Data ini dianalisa dengan metode deskriptif analitik non statistik yakni penulis menganalisa dengan lebih memusatkan pada

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), hal. 136.

<sup>23</sup> Anas Sudiyono, *Metodologi Reseach dan Bimibingan*, (Yogyakarta : UD.Rama, 1983), hal. 14.

pemecahan-pemecahan masalah yang ada dan aktual selanjutnya disusun, dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk kata-kata.

Mengingat data bersifat kualitatif maka dalam penganalisaan menggunakan pola-pola pemikiran sebagai berikut:

- 1) Induktif, yaitu pola penilaian dengan cara menganalisa masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Deduktif, yaitu penilaian dengan cara menganalisa masalah-masalah yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Adapun rumus yang penulis gunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket: P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah keseluruhannya

## H. KERANGKA TEORI

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya terlebih dahulu penulis kemukakan beberapa teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam pembahasan skripsi ini. Dengan demikian skripsi ini dapat lebih jelas dipahami isinya.

### 1. Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengertian ibadah dibedakan menjadi dua macam yaitu pengertian ibadah dalam arti umum dan pengertian ibadah dalam arti khusus.

Menurut Drs. Nasruddin Razak, dalam bukunya yang berjudul “Dienul Islam” menyatakan :”Ibadah adalah bakti manusia kepada Allah Swt karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid.<sup>24</sup>

Menurut Ibnu Taimiyah, dalam buku yang berjudul “Falsafah Ibadah Dalam Islam” karangan H. Ahmad Azhar Basyar MA, mengemukakan “Ibadah adalah syarat dengan “tunduk dan cinta”, yaitu tunduk mutlak kepada Allah disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya.”<sup>25</sup>

Menurut M. Noormatdawam, dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Ibadah Praktis Shalat dan Puasa” dikemukakan bahwa “Ibadah merupakan bahwa pelaksanaan segala macam perbuatan yang diperintahkan oleh agama untuk mengatur hubungan seseorang kepada

---

<sup>24</sup> Nasrudin razak, *Op. Cit.*, hal. 44.

<sup>25</sup> H. Ahmad Azhar Basyir MA, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, Yogyakarta: Perpust. Fak. Hukum UII, 1993, hal. 9.

Allah SWT sebagai ujian terhadap kebenaran dan kekuatan imannya dalam praktek kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi ibadah di atas, maka menurut pemahaman penulis tidaklah ada perbedaan yang pokok bahkan satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu penulis berkesimpulan bahwa ibadah secara umum adalah pelaksanaan segala macam perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya disertai rasa tunduk, cinta dan ikhlas dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam agama Islam ibadah merupakan masalah yang pokok yang merupakan rangkaian sistem pendekatan orang muslim terhadap Allah yang tidak terpisahkan dengan keimanan yang mendasarinya.

Ibadah merupakan salah satu ketentuan Allah yang ditugaskan kepada umat untuk dilaksanakan di dunia ini yang hasilnya atau nilai pahalanya akan diberikan kepada orang yang mengerjakan, di akhirat nanti.

Adapun pengertian ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam syara'. Ibadah ini bersifat mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh merubah, menambah atau mengurangi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Noormatdwan, *Bimbingan Ibadah Praktis Shalat dan Puasa*, Yogyakarta: Sumbangsih offset, 1983, hal. 5.

<sup>27</sup> H. Ahmad Azhar Basyir M. A., *Op.Cit.*, hal. 12.

Yang termasuk ibadah dalam arti khusus adalah ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan bersuci. Selain itu termasuk ibadah dalam arti umum.

## 2. Macam-macam Ibadah.

Seperti disinggung di atas bahwa ibadah itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah dalam arti khusus. Semua ahli mengatakan bahwa ibadah dalam arti khusus terdiri dari ibadah, zakat, puasa, haji dan thaharah.

Secara hukum ibadah dalam arti khusus dapat dibagi juga menjadi dua bagian besar, yakni ibadah wajib dan ibadah sunah.

Ibadah wajib ialah ibadah yang dimestikan dan bila ditunaikan mendapat pahala<sup>28</sup>, dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Yang termasuk ibadah wajib shalat lima waktu, zakat di bulan Ramadhan, naik haji dan thaharah yang merupakan kewajiban yang menyertai pokok ibadah sebelumnya.<sup>29</sup>

Sedang ibadah sunah adalah ibadah yang apabila dilaksanakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat siksa. Yang termasuk ibadah sunah, kalau berdasar pada pengertian ibadah dalam arti khusus di atas, maka hanya meliputi shalat sunat dan puasa sunat.

---

<sup>28</sup> Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hal. 178.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 177

Karena dalam skripsi ini pembahasannya dibatasi hanya pada ibadah shalat dan puasa maka di bawah ini penulis uraikan dua macam ibadah tersebut.

a. Ibadah Shalat

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>30</sup>

Dipandang dari hukum Islam ibadah shalat ada dua macam yaitu shalat wajib dan shalat sunah.

1). Shalat Wajib

Shalat wajib adalah yang harus dikerjakan oleh setiap hamba yang beragama Islam dan apabila ditinggalkan maka akan mendapat dosa. Shalat wajib masih dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu shalat wajib 'ain dan shalat wajib kifayah.

a). Shalat Wajib 'Ain

Shalat wajib 'ain ialah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang beragama Islam dan tidak bisa diwakilkan kepada orang lain walau dalam keadaan bagaimanapun juga. Shalat wajib 'ain ini berupa shalat wajib lima waktu yaitu shalat Isya', shalat

---

<sup>30</sup> Nasruddin Razak, *Loc. Cit.*

Subuh, shalat Dzuhur, shalat Ashar dan shalat Maghrib serta shalat Jum'at.

b). Shalat Wajib Kifayah

Shalat wajib kifayah yang harus dikerjakan oleh orang lain namun tidak mendapat dosa bagi orang yang meninggalkannya asalkan salah satu atau sebagian dari umat Islam sudah ada yang mengerjakan. Shalat wajib kifayah ini berupa shalat jenazah.

2) Shalat Sunat.

Shalat sunat adalah shalat yang tidak wajib dikerjakan oleh umat Islam namun bagi yang mengerjakan akan mendapat pahala dan bagi orang yang meninggalkan tidak mendapat dosa. Yang termasuk shalat sunat yaitu shalat rawatib, shalat fajar, shalat tahiyatul masjid, shalat istisqa', shalat wudlu, shalat ied, dan shalat gerhana, serta shalat hajat.

Shalat sebagai suatu ibadah khusus telah diatur dan dijelaskan oleh Allah maupun rasul-Nya. Berikut ini penulis kemukakan beberapa dalil tentang shalat:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

Artinya: "Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."  
(QS. An-Nisa' ayat 103).<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 138.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ  
خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعْهُ وَسَأَلْتُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي  
كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ (متفق عليه)

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: "Telah difardlukan Allah atas umatku pada malam Isra' lima puluh shalat. Maka senantiasa saya kembali kehadiran Ilahi dan saya minta keringanan sehingga dijadikan-Nya menjadi lima kali dalam sehari semalam." (Sepakat ahli hadis).<sup>32</sup>

Perintah shalat adalah langsung dari Allah kepada Rasulullah Saw ketika Isra' Mi'raj. Oleh karena itu shalat menduduki tempat teratas dalam urutan ibadah sehingga menentukan untuk diterima tidaknya ibadah yang lain. Begitu juga shalat merupakan penentu terhadap baik jeleknya amalan-amalan yang lain dan merupakan amalan yang pertama dihisab besok pada hari kiamat. Sebagaimana sabda nabi yang disampaikan oleh Abdullah bin Qurth r.a. :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ  
سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه طبرانی)

Artinya:

"Amalan yang mula-mula dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat ialah shalat. Jika ia baik, baik-baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek, jeleklah pula semua amalannya."  
(HR. Thabrani).<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Sulaiman Rasyid, *Loc. Cit.*

<sup>33</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah I*, terj. Mahyuddin Syaf, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1994, hal. 192.

Kewajiban menjalankan shalat fardlu lima waktu mengandung hikmah yang besar, karena itu shalat fardlu tak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam.

Ibadah shalat dalam Islam dapat dipakai sebagai media penghubung langsung antara hamba dengan Tuhannya dalam upaya penyucian diri manusia.<sup>34</sup> Dalam upaya penyucian ini maka ucapan dalam shalat mengandung inti sari yang penting bagi kehidupan manusia. Inti sari tersebut adalah:

1. Pengakuan terhadap kebesaran, kekuasaan, kekayaan, kerahmatan dan kerahiman Tuhan serta kesaksian (pengakuan) terhadap kerasulan Nabi Muhammad Saw.
2. Pengakuan terhadap kelemahan dan kekuarangan manusia.
3. Pengharapan dan kepercayaan menghadapi hidup yang sekarang dan yang akan datang.<sup>35</sup>

Disamping itu shalat berfungsi sebagai penegak agama, artinya bahwa apabila shalatnya rusak maka agamapun akan roboh. Ini berarti kedudukan shalat memang sangat penting dan tak tertandingi oleh ibadah lain. Dalam hadits dijelaskan sebagai berikut:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya :“Shalat itu, tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa menuruntuhkan shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama.”

(HR. Baihaqy dari Umar r.a.).<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Harun Nasution, *Loc. Cit.*

<sup>35</sup> Yunan Nasution, *Shalat dan Puasa*, Solo-Semarang : Ramadhani, t.t. hal. 15

<sup>36</sup> Hasbi Assiddiqi, *Pedoman Shalat*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994, hal. 54.

Jadi shalat merupakan ibadah yang paling pokok yang dapat membedakan antara seorang muslim dengan orang kafir. Shalat tidak dapat gugur kewajibannya dari orang muslim kecuali ia tidak berhak lagi menerima suatu kewajiban. Karena shalat adalah senyata-nyatanya ibadah yang membuktikan keislaman, sekuat-kuat taat yang mengesankan manfaat pada jiwa manusia dan ibadah inilah yang sangat mendekatkan hamba kepada Tuhan. Rasulullah saw bersabda :

أَقْرَبَ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ لِرَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثَرُوا الدُّعَاءَ فِيهِ. (رواه مسلم وأبو داود والنساء عن ابن هريرة)

Artinya :“Sedekat-dekat hamba, kepada Tuhannya, ialah dikala hamba itu bersujud. Maka banyakkannya do’a dalam sujud itu.” (HR. Muslim, Abu Daud dan An Nasay dari Hurairah)<sup>37</sup>.

Dengan melihat dalil-dalil di atas, yang sangat jelas dihadapkan kepada manusia ialah supaya kita jangan meninggalkan shalat, karena shalat merupakan kewajiban yang pertama diperintahkan dan juga akhir dari wasiat Rasulullah saw. Sebagaimana sabda Nabi berikut ini :

كَانَ مِنْ آخِرِ وَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةُ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

Artinya:“Adalah di antara akhir wasiat Rasulullah saw ialah : Tetaplah kamu memelihara shalat dan tetaplah kamu berbuat baik kepada budak-budak sahayamu.” (HR. Ahmad).<sup>38</sup>

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 58.

<sup>38</sup> *Ibid*., hal. 56

Allah SWT memerintahkan shalat kepada manusia bukannya tidak ada maksud dan tujuan tertentu akan tetapi mengandung maksud dan tujuan yang luhur bahkan mengandung hikmah yang sangat besar, yaitu:

- 1). Untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Al-Qur'an Surat al-Ankabut ayat 45, menjelaskan :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.”<sup>39</sup>

- 2). Menghilangkan rasa keluh kesah, resah, tidak tenang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'arij ayat 19-22 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا \* إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا \* وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا \* إِلَّا الْمُصَلِّينَ (المعارج: ١٩-٢٢)

Artinya: “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.”<sup>40</sup>

- 3). Mendidik manusia berjiwa solidaritas sosial dan mengajarkan persamaan.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 635.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 974.

<sup>41</sup> Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hal. 184.

- 4). Membangkitkan semangat dan spiritnya dan segar kekuatan rohaninya, karena merasa bahwa Allah selalu di sisinya.
- 5). Menanamkan sifat-sifat ketetapan, keteguhan dan kemurahan hati yang merupakan dua sifat utama dan mulia.<sup>42</sup>
- b. Ibadah Puasa

Pengertian puasa menurut lughah berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu.<sup>43</sup>

Menurut pengertian istilah (Syara'), puasa adalah menahan diri dari segala apa yang dapat membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari, disertai niat karena Allah.<sup>44</sup>

Ibadah puasa merupakan kewajiban manusia untuk melakukannya yang diperintahkan Allah SWT yaitu yang termuat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ١٨٣)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa."

Melihat ayat di atas, menunjukkan bahwa puasa itu diperintahkan sudah sejak dulu yaitu sejak Nabi Adam dan Hawa

<sup>42</sup> Sayyid Sabiq, *Islamuna I*, terj. HMS Prodjokdikoro dkk. Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1988, hal. 157.

<sup>43</sup> Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Puasa*, Jakarta : Bulan Bintang, 1922, hal. 53.

<sup>44</sup> M. Noormatdawam, *Ibadah Puasa dan Amalan-amalan Dalam Bulan Ramadhan*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1989, hal. 11.

- 1). Niat melaksanakan puasa pada malamnya. Ini untuk puasa wajib, sedangkan untuk puasa sunat niatnya boleh siang hari asalakan belum sampai matahari condong ke barat.
- 2). Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit sampai terbenam matahari.<sup>46</sup>

Adapun yang dimaksudkan segala yang membatalkan puasa

adalah :

- 1). Berniat berbuka puasa.
- 2). Makan minum dengan sengaja.
- 3). Keluar darah haid, nifas dan wiladah.
- 4). Keluar sperma dengan sengaja di siang hari.
- 5). Bersetubuh di siang hari.
- 6). Muntah dengan sengaja.
- 7). Memasukkan sesuatu benda ke dalam rongga tubuh.
- 8). Melakukan kegiatan maksiat.<sup>47</sup>
- 9). Gila atau hilang ingatan.<sup>48</sup>

Ibadah puasa dalam agama Islam dibagi menjadi dua macam, yaitu puasa wajib dan puasa sunat. Mengenai puasa tersebut akan penulis sampaikan berikut ini :

#### 1). Puasa Wajib

Puasa wajib, sebagaimana shalat wajib harus dikerjakan oleh semua umat Islam dan apabila berhalangan untuk mengerjakan pada hari tertentu maka harus mengganti pada hari

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 229-230.

<sup>47</sup> M. Noormatdawam, *Op. Cit.*, hal. 28-32.

<sup>48</sup> Sulaiman Rasyid, *Op. Cit.*, hal. 233.

memakan buah khuldi di surga. Hal ini berarti puasa itu tidak hanya dilakukan oleh umat Islam saja, namun juga oleh umat agama lain yang ada sebelum agama Islam datang. Karena setiap agama mempunyai tata cara sendiri-sendiri dalam beribadah maka peraturan dalam melaksanakan puasa pun berbeda juga.

Dalam pelaksanaan puasa tak lepas dari adanya persyaratan. Syarat-syarat bagi orang yang akan menjalankan puasa adalah:

- 1). Berakal
- 2). Balligh
- 3). Kuat berpuasa
- 4). Beragama Islam
- 5). Mumayis yaitu dapat membedakan nama yang baik dan yang tidak baik
- 6). Suci dari darah haid, nifas dan wiladah
- 7). Dalam waktu yang dibenarkan untuk berpuasa.

Dari ketujuh syarat tersebut untuk nomor 1- 3 menunjukkan syarat wajib puasa dan nomor 4 – 7 menunjukkan syarat syahnya puasa.<sup>45</sup>

Selain harus adanya syarat, dalam pelaksanaan puasa dituntut pula harus adanya rukun. Rukun puasa tersebut terdiri dari:

---

<sup>45</sup> Sulaiman Rasyid, *Op., Cit.*

atau waktu yang lain sesuai dengan banyaknya hari yang ditinggalkan.

Puasa wajib ini masih dapat dibagi menjadi beberapa macam :

a). Puasa Ramadhan

Dalam agama Islam, Allah telah memerintahkan umat Islam untuk menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.

Allah memilih bulan Ramadhan untuk berpuasa adalah karena:

- (1). Di bulan itulah Allah menurunkan Al Qur'an.
- (2). Di bulan itu ada peristiwa Lailatul Qadar.

Dengan adanya keistimewaan tersebut, maka Allah akan memberikan maghfirah, rahmat dan akan membebaskan dari api neraka, bagi orang-orang yang mau beribadah di bulan Ramadhan.<sup>49</sup>

Kewajiban menjalankan puasa di bulan ramadhan, telah dijelaskan Allah dalam Al Qur'an Surat Al baqarah ayat 185, yaitu yang berbunyi sebagai berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى  
وَالْفُرْقَانِ، وَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ  
عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ، يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ  
الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا هَلَالَهُ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ (البقرة: ١٨٥)

<sup>49</sup> M. Noormatdawam, *Op. cit.*, hal 78.

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu (Ramadhan).”<sup>50</sup>

Adapun dasar hukum atau dalil yang diambil dari hadits

Rasulullah, salah satunya diriwayatkan oleh Ibn Khuzainah dari Abu

Hurairah :

شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ كُتِبَ عَلَيْكُمْ صِيَامُهُ وَسُنَّتْ لَكُمْ قِيَامُهُ فَمَنْ  
صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وُلِدَتْهُ أُمُّهُ.

Artinya: “Bulan Ramadhan, adalah bulan yang Allah telah memfardlukan berpuasa di dalamnya dan aku telah mensunahkan bagimu berdiri dan beribadat di malamnya. Barang siapa yang berpuasa dan bershalatul qiyam di malamnya karena iman dan karena mengharapkan Allah, niscaya ia keluar dari dosanya sebagai hari dilahirkan oleh ibunya.”<sup>51</sup>

Puasa ramadhan mempunyai beberapa hikmah, yaitu :

- (1).Allah memberikan rahmat dan maghfirah yang berlipat ganda kepada orang yang berpuasa.
- (2).Allah akan selalu memberikan pertolongan kepada insan mukmin.
- (3).Melatih orang mukmin untuk selalu sabar dalam menghadapi segala macam penderitaan.<sup>52</sup>

b). Puasa Kaffarah

Puasa kaffarah adalah puasa yang wajib dikerjakan oleh :

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hal. 45

<sup>51</sup> Ash shiddiqy, *Op. cit.*, hal.30

<sup>52</sup> M. Noormatdawam, *Op. cit.*, hal. 80.

- (1). Orang yang melanggar terhadap ibadah puasa Ramadhan. Pelaksanaan puasanya adalah berpuasa selama dua bulan berturut-turut di luar bulan Ramadhan.
- (2). Pelaksanaan terhadap ibadah haji. Cara berpuasanya ialah tiga hari waktu umrah dan haji serta tujuh hari setelah pulang.
- (3). Orang yang membunuh orang dengan tidak disengaja dan orang yang mendzihar istrinya. Puasa dua bulan berturut-turut.<sup>53</sup>

c). Puasa Nadzar

Puasa Nadzar adalah puasa yang harus dikerjakan oleh orang yang telah mengucapkan dengan mulut dan hatinya bahwa dirinya akan melakukan puasa. Biasanya orang mengucapkan nadzar ini karena mempunyai keinginan terhadap sesuatu hal.

Setelah sesuatu yang diinginkan itu terkabul, maka dikerjakanlah puasa yang dinadzarkan itu sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah yang telah mengabulkan permohonannya.

Puasa nadzar, menurut penulis dapat dikatakan hampir sama dengan janji. Karena janji itu tidak boleh tidak harus ditepati, maka nadzarpun mau tak mau harus dijalankan juga. Apabila puasa nadzar tidak dikerjakan maka hati seseorang akan selalu gelisah, setelah dibayang-bayangi dan dikejar oleh nadzarnya sendiri.

d). Puasa Qadla

Puasa qadla adalah puasa yang harus dikerjakan oleh seseorang karena meninggalkan puasa wajib dengan adanya 'udzur atau halangan untuk mengerjakan pada waktu yang telah ditetapkan. Allah

---

<sup>53</sup> Muh. Dahlan Arifin, *Pokok-pokok Ilmu Puasa dan Hikmahnya*, Yogyakarta : Penerbit Dian, 1987, hal. 45.

menjelaskan dalam Al Qur'an, tentang siapa-siapa yang diperbolehkan mengqadla puasa, yaitu pada Surat Al Baqarah ayat 185 :

وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ، يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ  
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلَ الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرَ اللَّهُ عَلَى مَا  
هَدَيْكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ( البقرة: ١٨٥ )

Artinya:“dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya, pada hari-hari yang lain.”<sup>54</sup>

Dari ayat ini penulis berkesimpulan bahwa orang yang mempunyai kewajiban mengqadla puasa adalah orang yang sedang sakit atau orang yang baru dalam perjalanan. Yang dimaksudkan orang yang sedang sakit di sini adalah orang sakit yang benar-benar tidak mampu menjalankan puasa atau karena kalau berpuasa menurut ahli (dokter) sakitnya akan bertambah gawat, seperti adanya sakit maag. Sakit maag ini jika baru kambuh sangat dituntut untuk selalu makan walaupun Cuma sedikit-sedikit tapi terus menerus sehingga mau tak mau harus meninggalkan puasa dulu.

Puasa qadla yang dikerjakan karena bepergian disyaratkan jarak minimum 80.640 komunikasi. Dan diperbolehkan mengqadla

<sup>54</sup> Departemen Agama Ri, *Op. cit.*, hal. 45.

bagi orang yang sedang hamil dengan catatan dia khawatir akan dirinya dan anaknya menjadi sakit.<sup>55</sup>

## 2). Puasa Sunat

Setelah puasa wajib kitapun sebagai umat Islam diperintahkan untuk menjalankan puasa sunat karena puasa sunat juga mengandung hikmah yang besar. Dalam ajaran agama Islam ada beberapa macam puasa sunat :

### a). Puasa Enam di Bulan Syawal

Puasa ini disebut juga puasa sepanjang bulan, dan mempunyai hikmah sebagai berikut :

- (1). Bisa menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada waktu menjalankan puasa Ramadhan.
- (2). Sebagai tanda diterimanya puasa Ramadhan.
- (3). Sebagai ungkapan terima kasih karena Allah telah memberikan nikmat di bulan Ramadhan.
- (4). Sebagai tanda mendekati diri kepada Allah di bulan Ramadhan.
- (5) Mendapatkan pahala sepanjang masa atau sepanjang tahun.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sulaiman Rasyid, *Op. cit.*, hal. 233.

<sup>56</sup> Arifin, *Op. cit.*, hal. 55-56.

b). Puasa 'Arafah

Yang dimaksudkan puasa 'arafah ialah puasa pada tanggal 9 Zulhijjah. Puasa ini berkaitan dengan perintah Allah kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya yang bernama Isma'il sebagai ujian keimanan. Untuk memperingati peristiwa tersebut, umat Islam diperintahkan untuk melaksanakan puasa pada tiap tanggal 9 Zulhijjah. Disamping itu puasa 'arafah juga mengandung hikmah bisa menghapus dosa seseorang yang telah lewat dan yang akan datang.

c). Puasa 'Asyura dan tasu'a

Puasa 'asyura adalah puasa yang dikerjakan pada tanggal 10 Muharram, sedang yang dilaksanakan pada tiap tanggal 9 Muharram disebut puasa tasu'a. Keduanya mengandung hikmah dapat menghapus dosa-dosa yang telah lalu selama satu tahun.

d). Puasa Senin Kamis

Puasa pada hari Senin Kamis disunnatkan untuk dikerjakan karena pada hari itu semua amal manusia dalam hidupnya sehari-hari disampaikan kepada Allah. Bila waktu amal manusia dihaturkan, sedang mereka berpuasa maka dapat mempengaruhi kebaikan amal mereka.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> M. Noormatdawam, *Op. cit.*, hal. 191.

e). Puasa Tiga Hari pada tiap-tiap Bulan

Pada pelaksanaannya, para ulama mengemukakan pendapat yang berbeda-beda :

- (1). Ada yang menyebutkan pelaksanaannya pada tanggal 13, 14, 15 di bulan Qomariah.
- (2). Tiap tanggal 1, 2, 3, tiap bulan.
- (3). Tiap hari sabtu, Ahad, Senin kemudian pada bulan berikutnya dilanjutkan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan seterusnya.
- (4). Tiap tanggal 1, 10, 20 tiap bulan.
- (5). Tiga hari setiap bulan.
- (6). Ada pula yang mengatakan bebas.

f). Puasa pada hari Putih

Yang dimaksud puasa pada hari putih adalah puasa tiap tanggal 13, 14, 15. Dan inilah yang paling banyak dinyatakan oleh para ulama.

Untuk pendapat lain dikemukakan sebagai berikut :

- (1). Puasa pada hari putih adalah puasa pada suatu bulan pada hari Sabtu, Ahad, Senin. Pada bulan lain adalah pada hari Selasa, Rabu, Kamis.
- (2). Ada pula yang memulai dari hari Senin atau hari Kamis pada tiap-tiap bulan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ash Shiddiqy, *Op. cit.*, hal. 315-316.

Hikmah puasa tiga hari pada tiap bulan dan puasa Hari Putih, pahalanya sama dengan berpuasa satu bulan penuh.

Allah memerintah umat Islam untuk berpuasa itu buikanlah tidak mengandung hikmah, akan tetapi karena mengandung hikmah

besar yang secara umum meliputi :

- 1). Untuk kepentingan kesehatan badaniyah.
- 2). Menanamkan jiwa sayang dan ramah kepada anak yatim dan fakir miskin.
- 3). Membiasakan diri dan jiwa untuk selalu memelihara perbuatan baik dan mengendalikan amarah.
- 4). Meneguhkan jiwa, menguatkan ibadah, meneguhkan azimah, keinginan dan kemauan.
- 5). Mencegah ma'siyat.
- 6). Allah akan melipat gandakan sepuluh pahala orang yan berpuasa.
- 7). Allah akan memasukkan orang yang berpuasa ke surga dan menjauhkan dari api neraka.
- 8). Pintu surga menanti-nanti dan mengharap-harap masuknya orang yang berpuasa.<sup>59</sup>

#### 4. Kewajiban Beribadah

Ibadah dalam agama Islam menduduki tempat yang sangat penting dan menjadi bekal kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena ibadah dalam agama Islam “dapat membuat roh manusia supaya senantiasa tidak lupa pada Tuhan bahkan senantiasa dekat pada-Nya.”<sup>60</sup>

Metode untuk mendekati diri kepada Allah adalah dengan jalan mengerjakan ibadah. Ibadah adalah suatu perintah Allah kepada hambanya dengan melalui rasulnya dalam arti yang lebih jelas ibdah hanya ditujukan kepada Allah semata-mata dan hanya Dialah yang

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 4-7.

<sup>60</sup> Harun Nasution, *Op. Cit.*, hal. 37.

berhak memerintah, menerima dan menolanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِي مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ (البقرة: ٢١)

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa.”<sup>61</sup>

Ibadah merupakan realisasi dari iman dan merupakan kegiatan manusia muslim dalam mengabdikan kepada Allah. Ibadah harus direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan bukan sekedar dalam bentuk ucapan tanpa disertai dengan pengamalan. Ibadah akan bermakna apabila dikerjakan sesuai dengan petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya, ini berarti bahwa ibadah tak boleh dikerjakan hanya asal-asalan, tetapi harus berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadits.

Ibadah atau beribadah adalah kewajiban setiap muslim dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah apabila dilakukan dengan sempurna akan menambah ketaqwaan kepada Allah. Ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim adalah shalat, puasa, zakat dan haji. Inipun masih dikhususkan lagi seperti kewajiban mengerjakan ibadah shalat dan puasa ditujukan kepada semua orang yang beriman. Lain halnya dengan kewajiban ibadah zakat dan haji

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 11.

ditujukan khusus orang yang telah memenuhi syarat di bidang materi (harta benda). Kewajiban beribadah ini juga dimuat dalam Al Qur'an Surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya :“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”<sup>62</sup>

#### 5. Hikmah Beribadah

Ibadah apabila dikerjakan sungguh-sungguh akan mendatangkan hikmah baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hikmah yang diraih dalam beribadah disamping menambah dekatnya kepada Tuhan juga dapat menambah ringannya mengerjakan kebajikan. Dan keberhasilan beribadah bukan saja karena sudah berhasil melaksanakan rukun-rukunnya tetapi hasil itu baru sempurna apabila hikmah yang tersimpul di dalam rukun dapat tercermin dalam kehidupan kita sehari-hari.<sup>63</sup>

Ibadah merupakan manifestasi rohani, mengagungkan Allah, pelepasan kerinduan jiwa kepada Allah dan pernyataan kerendahan serta kelemahan di hadapan Allah.<sup>64</sup> Ini berarti ibadah mempunyai nilai maha agung yang dapat membawa kebahagiaan bagi yang mengerjakannya dan dapat memberi pengaruh positif kepada orang lain. Begitu juga

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 862.

<sup>63</sup> Trisna Amidjaya, *Iman Ilmu dan Amal*, Bandung : Balai Pustaka, 1993, hal. 123.

<sup>64</sup> Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hal. 177.

pengamalan ibadah merupakan pernyataan totalitas manusia dihadapan Allah, ibadahnya, hidupnya dan matinya hanya untuk Allah.

Hikmah yang begitu besar dari pengamalan ibadah perlu kita peroleh. Oleh karena itu kita perlu mempelajari hikmah ibadah agar dapat dengan mudah hati ikhlas dan khusuk dalam mengerjakannya. Banyak sekali hikmah yang terkandung dalam ibadah seperti yang telah diuraikan di depan. Disamping itu juga menyimpan rahasia-rahasia lain yang sangat penting. Rahasia tersebut terletak pada asas bahwa keseluruhannya diikat dengan satu makna yang menyatukan segala dorongan manusia dan individu masyarakat. Rahasia yang dimaksud ialah penghambaan kepada Allah semata dan hanya menerima ajaran Allah baik dalam duniawiyah maupun ukhrawiah.

Hikmah ibadah dapat memberi dampak positif pada soal pendidikan. Dalam buku yang berjudul "Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam" karangan Abdurrahman an Nahlawi, disebutkan mengenai dampak ibadah terhadap pendidikan, yaitu :

- a. Ibadah sebagai pendidik diri untuk selalu berkesadaran berfikir
- b. Ibadah menanamkan hubungan dengan jam'ah muslim.
- c. Menanamkan kemuliaan dalam diri.
- d. Mendidik keutuhan selalu umat Islam yang berserah diri kepada Al Khaliq.
- e. Mendidik keutamaan.

- f. Membekali manusia dengan kekuatan rohani.
- g. Memperbaharui diri dengan taubat.<sup>65</sup>

## 6. Usaha Meningkatkan Pengamalan Ibadah

Meningkat begitu penting dan besarnya hikmah beribadah, maka para remaja haruslah berusaha untuk selalu meningkatkan amalan-amalan ibadah. Apalagi sebagai pengikut risalah Islam, dimana makna Islam itu sendiri adalah pasrah / berserah (kepada Allah), selamat meningkat.<sup>66</sup>

Para remaja haruslah memperbaiki amalan-amalannya, menyempurnakan ibadahnya. Apa yang menjadi syarat, rukun dalam ibadah shalat dan puasa harus diperhatikan betul-betul, sehingga dengan demikian akan tercapailah apa yang akan menjadi tujuan dari ibadah tersebut. Sekiranya ada hambatan harus diperangi, disingkirkan dengan sekuat tenaga.

Nabi Muhammad Saw memberikan wasiat agar dalam beribadah tidak statis namun harus dinamis, artinya harus ada kenaikan dan peningkatan. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut ini :

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ وَهُوَ مَالِكٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ سَوَاءً مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ حُشْرَانٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ.

<sup>65</sup> Abdurrahman an Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992, hal. 91-96.

<sup>66</sup> Jasyit Mustafa, *Iman dan Taqwa*, Solo-Indonesia : CV. Ramadhani, 1989, hal. 141.

Artinya: "Barang siapa yang keadaannya lebih buruk dari kemarin, maka ia adalah rugi. Dan barang siapa yang keadaannya sama dengan kemarin, maka ia adalah tertipu. Dan barang siapa yang keadaannya lebih baik dari kemarin, maka itulah orang-orang yang beruntung."<sup>67</sup>

Untuk meningkatkan ibadah, tidak cukup hanya ditujukan kepada diri sendiri, karena umat Islam mempunyai kewajiban untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Jadi disamping meningkatkan ibadah untuk diri tiap muslim juga terhadap teman-teman sesama muslim. Usaha peningkatan ibadah pun akan lebih ringan jika disangga dan dilaksanakan secara bersama-sama. Dengan kebersamaan itu para remaja dapat menggunakan metode, cara yang bermacam-macam yang dianggap cocok. Tidak cocok dengan metode yang satu maka pakai metode yang lain, karena memang tidaklah cukup berhasil apabila suatu pendidikan atau pembinaan remaja hanya dengan satu metode saja.

Usaha-usaha peningkatan pengamalan ibadah harus ditopang pula dengan adanya do'a atau permohonan kepada Allah. Apalagi manusia itu diciptakan oleh Allah dalam keadaan lemah, maka diperlukan suatu pertolongan kepada yang serba maha yaitu Allah SWT.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 142.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengawali dari bab I, yang berisikan penegasan istilah dan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan garis besar isi.

Bab II, membahas tentang gambaran umum desa Sendangtirto yang mencakup : Letak geografis, keadaan geografis, keadaan keagamaan, keadaan sosial ekonomi, keadaan pendidikan, struktur pemerintahan desa, sejarah, tujuan, dan keanggotaan kelompok pengajian remaja.

Bab III, mengemukakan hasil penelitian yaitu tentang usaha-usaha kelompok pengajian remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman yang meliputi : Bentuk usaha-usaha kelompok pengajian remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di Desa Sendangtirto, materi dan metode, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta hasil yang dicapai oleh kelompok pengajian remaja dalam usahanya meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa Sendangtirto.

Bab IV, berisi kesimpulan dari permasalahan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan laporan penelitian yang penulis paparkan pada Bab III, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa sendangtirto bempa pengajian rutin yang di dalamnya diselipkan dengan arisan untuk mengikat supaya banggotanya aktif datang ke pengajian tersebut, mengadakan perlombaan dalam waktu-waktu tertentu, pengurus selalu aktif mengingatkan kepada remaja.

Dengan demikian berbagai usaha dilakukan, diterapkan para remaja itu rajin datang ke pengajian untuk menambah pengetahuan tentang agama dan juga bisa menambah ukhuwah islamiyah.

2. hasil yang dicapai dalam usaha-usaha meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa sendangtirto berdasarkan tabel sebelum mengikuti pengajian dan tabel sesudah mengikuti pengajian.

Keaktifan para remaja sebelum mengikuti pengajian dalam hal shalat di sini kita lihat tabel X. sebagian besar (64,9%) para remaja tersebut jarang menjalankan shalat (23,1%) para remaja menjawab aktif menjalankan (7,4%) para remaja

## B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian-uraian yang terdahulu, maka penulis dengan kerendahan hati memberikan saran-saran dengan maksud agar kegiatan atau usaha dalam pembinaan agama Islam bagi remaja di desa Sendangtirto dapat lebih berhasil. Saran-saran yang dimaksud ditujukan kepada:

### 1. Pembina atau ustadz

Mengingat pembinaan yang dilakukan dikalangan remaja yang mempunyai kekhususan sendiri, maka setiap ustadz yang bertugas dibidang tersebut perlu ditingkatkan ilmu pengetahuannya terutama tentang sifat-sifat remaja (ilmu kejiwaan).

Dalam pembinaan remaja hendaknya diusahakan agar para remaja tersebut terhindar dari pengaruh zaman yang negatif, seperti pengaruh yang merusak melalui film, bacaan, gambar dan media lainnya. Untuk itu hendaknya mengikut sertakan remaja dalam kegiatan, baik kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan, seperti mengikutsertakan dalam kepanitiaan. Disamping itu diharapkan para remaja lebih meningkatkan dan memfungsikan gelanggang remaja atau tempat-tempat perkumpulan remaja yang ada didaerah tersebut sebagai tempat pembinaan ataupun dakwah tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2. Remaja

Bagi para remaja Islam sangat diharapkan agar nilai-nilai pendidikan yang didapatkan dalam pembinaan itu bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Hendaknya dalam mengikuti pembinaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh, datang dari kesadarannya sendiri dan juga dapat mengamalkan apa yang telah diterima dalam pembinaan hendaknya ditindak lanjuti dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

### C. Penutup

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis selama menjalankan tugas kehidupan. Hanya dengan pertolongan dan bimbingan Allah SWT lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini.

Penulisan skripsi ini semoga bermanfaat, dapat menjadi sumbangan bagi perbaikan dan konstruktif terutama bagi kegiatan atau usaha-usaha para remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa Sendangtirto, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari segala keterbatasan yang ada pada penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya tak lupa penulis sampaikan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip Dan Metod Pendidikan Islam*. Bandung : CV Diponegoro, 1992.
- Anas Sudiyono, *Metodologi Reseach dan Bimbingan Skripsi* Pen. Perpus. Uji. 1993
- \_\_\_\_\_. *Pengantar kedalam statistik Pendidikan I*. Yogyakarta:UD Rama, 1983.
- Ahmad Azhar Basyir. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*. Yogyakarta : Pen Perpus UII, 1993.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan kltab suci Al Qur'an, 1985.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya I*. Jakarta : Penerbit UI, 1982.
- Hasbi Ash Shiddieqy. *Pedoman Sholat*. Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Pedoman Puasa*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- Jasyit Mustofa. *Iman Dan Taqwa*. Solo – Indonesia : CV Ramadhan, 1989.
- K.M. Asyiq. *Petunjuk Lima Ibadah Pokok Dalam Islam*. Surabaya : Al Ikhlas, 1993.
- Masri Singambun. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1987.
- M.Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya – Indonesia : Usaha Nasional, tt.
- Muh. Dachlan Arifin. *Pokok-pokok Ilmu Puasa dan Hikmahnya*. Yoyakarta : Penerbit Dian, 1987.
- M.Noormatdawam. *Bimbingan Ibadah Praktis Sholat Dan Puasa*. Yogyakarta : Sumbangsih offset, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Ibadah Puasa Dan Amalan-Amalan Dalam Bulan Ramadhan*. Yogyakarta Yayasan Bina Karier, 1989.
- Nasrudin Razaq. *Dienul Islam*. Bandung : Al Ma'arif, 1993.

- Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah I*. Bandung : Al Ma'arif, Tt.  
\_\_\_\_\_. HMS.Prodjodikoro dkk (Pent). *Islamuna I*. Yogyakarta :  
Sumbangsih Offset, 1988.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina  
Aksara, 1989.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung : CV Sinar Baru, 1994.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta. Yayasan Pen Fak Psikologi  
UGM, 1986.
- Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*. Surabaya. Al Ikhlas,  
1981.
- Trisna Amidjaya . *Iman, Ilmu dan Amal*. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- WJS. Poorwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,  
1982.
- Yunan Nasution. *Sholat dan Puasa*. Solo : Ramadhani, Tt.
- Zakiah DParadjat. *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.  
\_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan bintang, 1970.